

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur vital untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan menghantarkan manusia menuju perubahan yang lebih baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pada mental, dan fisik peserta didik melalui berbagai interaksi seperti, interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, anak didik dengan lingkungan, serta dengan sumber belajar lain guna mencapai tujuan pembelajaran.¹

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), h. 237.

²Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6.

Pengembangan potensi peserta didik mengharuskan pendidik untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal. Pelayanan pendidikan selama ini dilakukan di lembaga pendidikan secara tatap muka dan adanya interaksi dalam prosesnya. Namun, di tahun 2019 dunia pendidikan dikejutkan dengan mewabahnya penyakit mematikan yang disebabkan oleh virus Corona. Penyebaran virus ini membuat kebijakan tatap muka di lembaga-lembaga pendidikan berubah menjadi belajar dari rumah, dengan memanfaatkan media daring.

Virus corona menginfeksi manusia begitu cepat dan masif. Penyebaran virus ini melalui udara atau benda yang terpapar. Proses pembuatan vaksin yang memerlukan waktu lama menyebabkan jutaan manusia terpapar dan bahkan kehilangan nyawa.

Kebijakan PSBB diberlakukan pemerintah guna menertibkan program *social distancing* agar sebaran virus tidak meluas. Konsep *social distancing* sebenarnya sudah dikenal dalam dunia Islam untuk menghindari penyebaran wabah penyakit di suatu daerah sebagaimana yang tersurat pada hadist Nabi Muhammad saw dalam HR. Al- Bukhari Muslim.³

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْرِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا

تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ

Hadist ini menjelaskan kepada kita bahwa menghindari suatu wabah penyakit

³M. Rizka Saomi & M. Basyrul Muvid, *Islam dan Corona Upaya Mengkaji Covid-19 dengan Pendekatan Islam*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2020), h. 8.

itu adalah suatu keharusan, dan sangat relevan dengan kondisi pandemi covid-19 seperti sekarang. Kondisi ini tentu berdampak pada seluruh aktivitas manusia yang memerlukan perkumpulan dan kehadiran fisik. Awalnya sektor ekonomi yang mengalami kelesuan tetapi semakin lama seluruh bidang kehidupan terkena imbasnya termasuk dunia pendidikan. Lembaga pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi menerapkan pembelajaran daring dengan bantuan teknologi dan internet.

Pelaksanaan perkuliahan daring di tingkat pendidikan perguruan tinggi, diatur dalam surat edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 657/03/2020. Surat edaran tersebut berisi tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. UIN Antasari Banjarmasin sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di bawah naungan Kementerian Agama juga menerapkan sistem perkuliahan daring. Program Studi Pendidikan Matematika yang merupakan salah satu program studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin juga tidak luput dari kebijakan ini.

Kebijakan yang ditetapkan oleh kampus melalui media daring ternyata tidak luput dari masalah. Beberapa permasalahan yang sering terjadi seperti jaringan internet yang buruk, kouta internet yang mahal, keterbatasan sumber daya manusia, arahan pemerintah yang kurang jelas, serta belum adanya kurikulum standar tentang pembelajaran daring. Kegiatan praktikum yang semestinya dilakukan mahasiswa secara tatap muka pun harus mencari alternatif agar tetap optimal. Alternatif yang di

lakukan pihak kampus dalam kondisi ini, seperti melakukan praktikum dengan membuat video di setiap proses kegiatan.

Berbagai permasalahan tersebut muncul dikarenakan wabah penyakit COVID-19 begitu cepat menyebar di berbagai pelosok dunia, tidak terkecuali di Kalimantan Selatan. Jumlah masyarakat yang positif terinfeksi virus Covid-19 di wilayah Kalimantan Selatan terhitung pada 8 Maret 2021 yakni sebanyak 23.300 orang. Sebagai seorang muslim langkah yang harus dilakukan yakni dengan memperkuat iman dan percaya bahwa apapun yang terjadi atas izin Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S At-Thagaabun 64:11

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Ayat ini, menjelaskan tentang segala sesuatu baik maupun buruk yang terjadi di dunia seperti pandemi COVID-19 merupakan kehendak Allah SWT, cara agar kita di berikan petunjuk supaya kita senantiasa sabar, ikhlas dan perasaan tenang adalah dengan memperkuat iman. Sabar dan ikhlas dalam hal ini sangat relavan dengan kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan perkuliahan yang di lakukan secara daring.

Keberhasilan perkuliahan daring juga di tentukan oleh faktor dari dalam diri mahasiswa berupa motivasi dan kemandirian dalam belajar. Motivasi merupakan kekuatan penggerak dari dalam diri yang akan mengarahkan dan memberi kekuatan seseorang. Perubahan pelaksanaan proses pembelajaran secara tiba-tiba tentunya memberikan tantangan dan permasalahan baru bagi dunia pendidikan. Seluruh pelaku pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi secepat mungkin dengan cara

pembelajaran baru berbasis daring. Kondisi ini jika dibiarkan terus berlanjut akan berdampak pada kualitas keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Kualitas dan pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran akan sampai kepada tujuannya apabila disertai dengan dorongan motivasi. Besar kecilnya motivasi akan menentukan besar kecilnya usaha yang di lakukan seseorang untuk mencapai tujuannya. Menurut Kartini Kartono, motivasi adalah segala sesuatu penyebab timbulnya tingkah laku menuju pada suatu sasaran tertentu, atau alasan dasar, pikiran dasar, dorongan bagi seseorang untuk berbuat, atau ide pokok yang sementara berpengaruh besar terhadap tingkah lau manusia, yang biasanya merupakan satu peristiwa lampau, ingatan gambaran, antasi dan persaan-perasaan tertentu.⁴

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar juga menjadi keharusan untuk dimiliki mahasiswa ketika melaksanakan perkuliahan daring, sebab dengan menerapkan perkuliahan daring ini mahasiswa lebih dituntut untuk bisa mengarahkan, mengatur, dan melaksanakan sendiri proses pembelajaran. Tanpa kedua unsur intrinsik ini perkuliahan daring akan sukar dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Cahyani dkk pada siswa SMA yang menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan.⁵ Sementara penelitan yang dilakukan Firman dan Rahman menemukan bahwa perkuliahan daring mampu meningkatkan kemandirian belajar

⁴Khusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), h. 114.

⁵Adethya Cahyani dkk, “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, 2020, h. 137.

mahasiswa mengingat perkuliahan daring mengharuskan mereka lebih mandiri mencari bahan pembelajaran.⁶ Agar mencapai hasil belajar yang optimal di masa pandemi, setiap mahasiswa harus memiliki motivasi dan kemandirian belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih meneliti korelasi motivasi terhadap kemandirian belajar mahasiswa di masa pandemi dikarenakan kedua unsur instrinsik tersebut merupakan peranan penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin tinggi tingkat motivasi dan kemandirian belajar yang dimiliki maka semakin besar peluang untuk mencapai tujuan dalam meraih prestasi belajar di masa pandemi.

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2018 UIN Antasari Banjarmasin. Subjek dipilih berdasarkan kriteria telah melaksanakan tatap muka selama empat semester sebelum pandemi. Perubahan sistem pembelajaran membuat subjek memiliki perubahan pola pembelajaran yang sangat signifikan.

Menurut paparan dari salah satu mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2018 UIN Antasari Banjarmasin, ia menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring seperti kesulitan memahami pembelajaran karena dosen cenderung menjelaskan melalui *Power Point* (PPT), makalah atau modul. Berbeda

⁶Firman dan Sari Rahayu Rahman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19", dalam *Indonesian Journal of Education Science*, Vol. 2 No. 2, 2020, h. 84.

dengan pembelajaran tatap muka dimana memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran matematika di jelaskan secara rinci menggunakan media papan tulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan antara motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa pendidikan matematika di masa pandemi yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Korelasi Motivasi Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Angkatan 2018 UIN Antasari Banjarmasin di Masa Pandemi”**.

B. Definisi Operasional

Memperjelas judul di atas, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Korelasi

Korelasi merupakan suatu hubungan antar dua variabel atau lebih. Variabel korelasi yang di sajikan pada penelitian ini adalah variabel x dan y . Peneliti dalam penelitian ini akan mencari tentang korelasi motivasi terhadap kemandirian belajar mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2018 UIN Antasari Banjarmasin di masa pandemi.

2. Motivasi

Motivasi adalah kemauan dalam diri seseorang untuk berusaha mencapai sesuatu yang di inginkan. Motivasi yang di maksud dalam penelitian adalah tingkat motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa pada saat kuliah daring di masa pandemi.

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan atas dasar kemauan dan kesadaran dalam diri seseorang tanpa paksaan siapapun. Kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah tingkat kemandirian belajar yang dimiliki mahasiswa pada saat kuliah daring di masa pandemi.

4. Masa Pandemi

Pandemi adalah penyebutan untuk penyebaran suatu penyakit dengan pesat secara luas. Pandemi didefinisikan bagaikan epidemi yang terjadi di semua daerah didunia, atau pun tempat yang luas, melintasi batasan internasional.

Masa Pandemi Covid-19 mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara daring, kondisi ini mengharuskan mahasiswa agar belajar mandiri dengan dorongan motivasi yang tinggi. Tingkat motivasi dan kemandirian mahasiswa berbeda, oleh sebab itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang motivasi dan kemandirian belajar serta korelasi antar keduanya dengan tujuan ingin mengetahui sejauh mana semangat mahasiswa dalam menghadapi tantangan belajar di masa pandemi pada saat ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2018 dalam mengikuti kuliah daring?
2. Seberapa besar tingkat kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2018 dalam mengikuti kuliah daring?
3. Adakah korelasi motivasi terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2018 dalam mengikuti kuliah daring?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2018 dalam mengikuti kuliah daring.
2. Mengetahui seberapa besar tingkat kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2018 dalam mengikuti kuliah daring.
3. Mengetahui adakah korelasi motivasi terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2018 dalam mengikuti kuliah daring.

E. Alasan Memilih Judul

Berikut beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas, yaitu :

1. Setiap mahasiswa memiliki tingkat motivasi dan kemandirian belajar yang berbeda-beda.
2. Pentingnya motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Antasari Banjarmasin selama perkuliahan daring di masa pandemi.
3. Sepengetahuan peneliti di UIN Antasari Banjarmasin khususnya Pendidikan Matematika belum ada yang meneliti hal tersebut dalam bentuk karya ilmiah.

F. Penelitian Terdahulu

1. “Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Karawang Tahun Pelajaran 2019-2020)” oleh Attin Warmi et. al dalam *Jurnal Education and Development* Vol. 8 No. 3 Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen *one group pretest and post test design* dengan sampel siswa kelas VII B, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan motivasi dan kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah pandemi covid-19.⁷

⁷Attin Warmi, Alpha Galih Adirakasiwi dan Erik Santoso, “Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Siswa

2. “Dampak Penerapan Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri selama Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19” oleh Dianne Amor Kusuma dalam *Jurnal Teorema* Vol. 5 No. 2 Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan sampel 45 orang Mahasiswa S1 program studi matematika FMIPA UNPAD Bandung angkatan 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memberi dampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah geometri.⁸
3. “Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”, oleh Yani Fitriyani dkk dalam *Jurnal Kependidikan* Vol. 6 No. 2 tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode survey dengan skala likert pada mahasiswa PGSD Universitas Kuningan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 80,27% mahasiswa memiliki motivasi kategori sangat baik.⁹
4. “Hubungan Motivasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar”, oleh Aisa Nikmah Rahmatih dkk dalam jurnal *Wahana Sekolah Dasar* Vol.28 No. 2 tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis

Kelas VII SMPN 3 Karawang Tahun Pelajaran 2019-2020)”, dalam *Jurnal Education and Development*, Vol. 8 No. 3, 2020.

⁸Dianne Amor Kusuma, “Dampak Penerapan Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri selama Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Teorema*, Vol. 5 No. 2, 2020.

⁹Yani Fitriyani dkk, “Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6 No. 2, 2020.

penelitian kuantitatif korelasi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa calon guru Sekolah Dasar dengan derajat hubungan sebesar 0,849.¹⁰

Berdasarkan hasil penelusuran beberapa penelitian terdahulu di atas, hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah dari subjek penelitian dan tempat yang diteliti. Oleh karena itu penelitian secara akademis ini sangat mungkin untuk dilakukan.

G. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan mengenai motivasi terhadap kemandirian belajar di masa pandemi khususnya pada mahasiswa.

2. Praktis

a) Praktisi Pendidikan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi praktisi pendidikan tinggi dalam melaksanakan proses perkuliahan daring agar semakin menyadari pentingnya motivasi terhadap kemandirian belajar mahasiswa di masa pandemi.

¹⁰ Aisa Nikmah Rahmatih, dkk, “ Hubungan Motivasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar”, dalam *Wahana Sekolah Dasar*, Vol. 28 No. 2, 2020, h. 82.

b) Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan renungan bagi mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan daring agar senantiasa menjaga motivasi dan kemandirian belajar di masa pandemi.

c) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam tema-tema perkuliahan daring di masa pandemi.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi tentang motivasi belajar, pengertian motivasi, motivasi dalam belajar, dimensi motivasi belajar, indikator motivasi, fungsi motivasi, kemandirian belajar, pengertian kemandirian belajar, dimensi kemandirian belajar, manfaat kemandirian belajar, dampak pandemi COVID-19 terhadap dunia pendidikan, pembelajaran daring di masa pandemi, dan tantangan perkuliahan dimasa pandemi.

BAB III Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, Desain Penelitian, populasi dan sampel, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan

data, instrument penelitian, Teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan akhir.

BAB V Penutup berisi tentang simpulan dan saran.

